

**ANALISIS DAMPAK TIPE KEPERIBADIAN *FEELING* DAN *THINKING*
TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA BIMBINGAN DAN
KONSELING TINGKAT AKHIR ANGKATAN 2022
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA TAHUN 2026**

Helvi Tiana Azzahra ¹, Hera Heru Sri Suryanti², Ahmad Jawandi³
^{1,2,3}BK FKIP Universitas Slamet Riyadi
1Helvitianaazzahra@gmail.com , 2heraheruyanti@gmail.com ,
3ahmadjawandi@gmail.com

ABSTRACT

A DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE IMPACT OF FEELING (F) AND THINKING (T) PERSONALITY TYPES ON ACADEMIC RESILIENCE AMONG FINAL-YEAR STUDENTS OF THE GUIDANCE AND COUNSELING STUDY PROGRAM, 2022 COHORT, SLAMET RIYADI UNIVERSITY, SURAKARTA, 2026

This study aims to provide a descriptive account of the impact of the Feeling (F) and Thinking (T) personality types on the academic resilience of final-year Guidance and Counseling students from the 2022 cohort at Slamet Riyadi University, Surakarta, in 2026. This research employs a descriptive qualitative method. The subjects of this study were final-year Guidance and Counseling students from the 2022 cohort who were in the process of completing their undergraduate theses. The research instruments utilized observation guidelines, interview guidelines, and documentation, which were employed in the data collection process with the subjects. The obtained data were then analyzed through several stages, including summarizing, drawing conclusions, and verification. Based on the findings of this study, it can be concluded that both personality types demonstrate good academic resilience, albeit with distinct characteristics. Students with the Thinking personality type tend to develop resilience through logical and structured approaches, whereas students with the Feeling personality type build resilience through emotional regulation and social support.

Keywords: Thinking Personality Type, Feeling Personality Type, Academic Resilience, Guidance and Counseling Students. Keywords: keyword 1, keyword 2, keyword 3

ABSTRAK

HELVI TIANA AZZAHRA ANALISIS DESKRIPTIF DAMPAK TIPE KEPERIBADIAN *FEELING* (F) DAN *THINKING* (T) TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING TINGKAT AKHIR ANGKATAN 2022 UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA TAHUN 2026; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta 2026.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi dari dampak kepribadian pada tipe *Feeling* (F) Dan *Thinking* (T) terhadap resiliensi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling tingkat akhir angkatan 2022 Universitas Slamet Riyadi Surakarta Tahun 2026. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif

deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa bimbingan dan konseling tingkat akhir angkatan 2022 yang sedang dalam masa penyusunan skripsi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan dalam proses pengumpulan data dengan subjek. Data yang telah di peroleh kemudian akan dianalisis melalui beberapa tahap seperti merangkum, kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kedua tipe kepribadian memiliki resiliensi akademik yang baik, namun dengan karakteristik yang berbeda. Tipe kepribadian *thinking* cenderung membangun resiliensi melalui pendekatan yang logis dan terstruktur, sedangkan tipe kepribadian *feeling* membangun resiliensi melalui pengelolaan emosi dan dukungan sosial.

Kata Kunci : Tipe Kepribadian *Thinking*, Tipe Kepribadian *Feeling*, Resiliensi Akademik, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

A. Pendahuluan

Pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling tingkat akhir, tuntutan akademik seperti penyusunan skripsi, tekanan untuk lulus tepat waktu, serta ekspektasi pribadi dan lingkungan sering kali menjadi sumber stres yang cukup tinggi. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk memiliki resiliensi akademik yang baik agar mampu bertahan, beradaptasi, dan tetap menyelesaikan tugas akademik secara optimal. Beberapa dampak negatif stres yang dapat diamati adalah adanya gejala keluhan somatik, regulasi emosi yang buruk, kecemasan, depresi, dan masalah kesehatan (Bothe et al., 2014; dalam Suryanti et al., 2020). Maka diperlukan kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tekanan akademik terutama dalam menyelesaikan tugas

akhir merupakan bagian penting yang berdampak pada keberhasilan studi mereka di jenjang perkuliahan (Bagdžiūnienė et al., 2025).

Kemampuan mahasiswa untuk bertahan, bangkit dan menyesuaikan diri ketika menghadapi hambatan akademik dalam konteks resiliensi akademik dapat diartikan sebagai kemampuan individu maupun kelompok untuk menghadapi berbagai kesulitan yang dialami, serta berupaya untuk mencegah, mengurangi, bahkan mengendalikan dampak negatif yang timbul sehingga kondisi tersebut dapat dihadapi secara wajar dan adaptif, Harahap et al., (2020; (Irawan et al., 2022)). Maka Resiliensi akademik terhadap mahasiswa bimbingan dan konseling tingkat akhir sebagai calon guru bimbingan dan konseling atau konselor profesional,

kompetensi kepribadian ini menjadi landasan yang penting untuk menjadi mahasiswa yang tangguh dan mampu mengelola emosinya saat menghadapi tekanan, seperti yang dijelaskan oleh (Jawandi, et al., 2024) bahwa kemampuan seorang konselor untuk membantu konseli tidak hanya didasari oleh teknik layanan tetapi juga kompetensi kepribadian dan kekuatan mental yang dimiliki. Sedangkan saat melaksanakan layanan konseling, konselor tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah yang dialami individu, tetapi juga berperan dalam membantu pengembangan potensi diri, memberikan dukungan psikologis, serta melakukan upaya pencegahan terhadap munculnya permasalahan yang lebih kompleks. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryanti (2014) yang menyatakan bahwa konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, serta pencegahan masalah (Suryanti et al., 2024).

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap ketahanan akademik adalah kepribadian. Kepribadian merupakan karakteristik

psikologis yang relatif stabil yang mempengaruhi cara individu berpikir, merasakan, dan bertindak dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk tekanan akademik. Verma dan Singh (2025) dalam A Systematic Review of Resilience and Personality Traits Among College Students menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik kepribadian dan tingkat resiliensi mahasiswa, di mana individu dengan kepribadian adaptif cenderung memiliki resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan individu dengan kecenderungan emosional yang kurang stabil.

Salah satu instrumen yang banyak digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan kepribadian adalah Myers-Briggs Type Indicator (MBTI), yang dikembangkan oleh Katherine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers berdasarkan teori kepribadian Carl Jung. MBTI digunakan untuk memahami kecenderungan individu dalam berpikir, mengambil keputusan, serta berinteraksi dengan lingkungan. Menurut (Adreena), 2022) dalam Buku Top Master Psikotes (2022, hlm 212) dijelaskan bahwa pada MBTI akan dijabarkan kecenderungan

kepribadian individu melalui empat pasangan dimensi utama, yaitu sebagai berikut: Dimensi *Extravert* (E) menggambarkan individu yang memperoleh energi dari interaksi sosial dan lingkungan luar, sedangkan *Introvert* (I) lebih berfokus pada dunia internal, menikmati aktivitas mandiri, serta memperoleh energi melalui refleksi diri. Dimensi *Sensing* (S) menunjukkan kecenderungan individu dalam memproses informasi berdasarkan fakta dan pengalaman nyata, sementara *Intuition* (N) lebih mengutamakan pola, kemungkinan, serta ide-ide yang bersifat abstrak dan visioner.

Pada dimensi tipe *Thinking* (T), individu cenderung mengambil keputusan secara logis dan objektif, sedangkan tipe *Feeling* (F) lebih mempertimbangkan nilai-nilai pribadi, empati, dan hubungan interpersonal. Adapun dimensi tipe *Judging* (J) menggambarkan individu yang menyukai keteraturan, perencanaan, dan struktur yang jelas, sedangkan tipe *Perceiving* (P) menunjukkan kecenderungan untuk bersikap fleksibel, spontan, dan juga mudah untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan. Keempat dimensi tersebut saling dikombinasikan sehingga

menghasilkan 16 tipe kepribadian yang akan menggambarkan kecenderungan perilaku individu tersebut (Adreena, 2022; Imtiyaz et al., 2024; dalam Zubaidah et al., 2024).

Hasil observasi awal pada 31 Desember 2025 terhadap mahasiswa tingkat akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Slamet Riyadi menunjukkan adanya perbedaan resiliensi akademik berdasarkan tipe kepribadian MBTI. Siswa dengan tipe *Feeling* (F) cenderung lebih mengutamakan aspek emosional sehingga mudah kehilangan motivasi dan menunda usaha setelah menerima kritik atau penolakan dari dosen pembimbing. Sebaliknya, siswa dengan tipe *Thinking* (T) lebih mengandalkan logika dan tetap berusaha menghadapi kesulitan, seperti terus mengajukan judul dan berbicara dengan dosen pembimbing meskipun menerima persetujuan. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian berperan dalam membentuk tingkat ketahanan akademik siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini fokus pada analisis deskriptif dampak tipe kepribadian

Feeling (F) dan *Thinking* (T) terhadap resiliensi akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling tingkat akhir angkatan 2022 Universitas Slamet Riyadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan resiliensi akademik berdasarkan kedua tipe kepribadian tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan kepribadian dan ketahanan akademik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen pembimbing dan konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan karakteristik kepribadian mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara apa adanya sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek dalam konteks alami

(Moleong, 2005 dalam Nasution & M.Pd, 2023), sedangkan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan kondisi aktual tanpa generalisasi statistik (Sugiyono, 2017 dalam Anisya Dwi Septiani & Wardana, 2022). Penelitian ini mendeskripsikan resiliensi akademik mahasiswa ditinjau dari tipe kepribadian *Feeling* (F) dan *Thinking* (T) pada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2022 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Slamet Riyadi Surakarta dalam menghadapi tekanan skripsi dan hambatan akademik. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap 4 mahasiswa, serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yang mana menurut sugiyono (2016) menjelaskan bahwa triangulasi sumber adalah proses pengecekan silang data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya (Nurfajriani & Ilhami, 2024). Sumber data lainnya yang diambil dalam penelitian ini yaitu dari orang tua/wali dan teman sebaya sebagai penguat data. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Berdasarkan pendapat Imam Gunawan (2014;176) dokumentasi

diartikan sebagai hasil diartikan sebagai hasil pencatatan peristiwa masa lalu yang diwujudkan dalam bentuk tulisan, gambar, serta karya monumental yang dibuat oleh seseorang (Suryanti & Hidayati, 2017). Sedangkan dokumen yang dihunakan dalam penelitian ini yaitu catatan akademik, serta literatur terkait resiliensi akademik

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

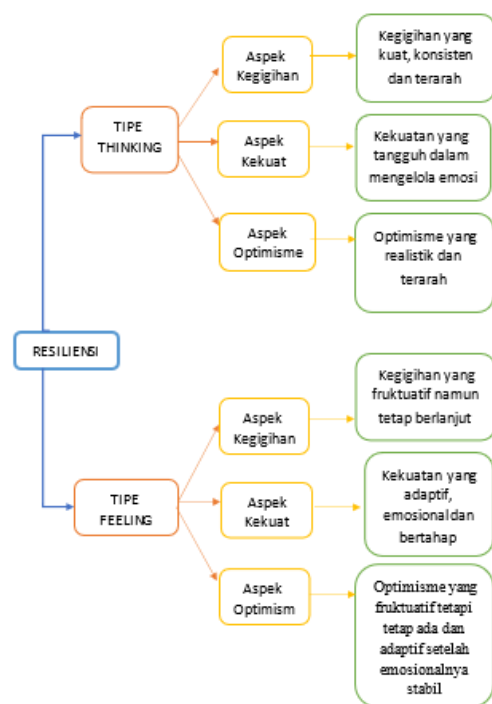
Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian *Thinking* (T) dan *Feeling* (F) memiliki pola resiliensi akademik yang berbeda pada aspek kegigihan, kekuatan, dan optimisme. Perbedaan tersebut tidak menunjukkan bahwa salah satu tipe lebih baik, melainkan menggambarkan cara adaptasi yang berbeda dalam menghadapi tekanan akademik, khususnya selama proses penyelesaian skripsi. Berikut hasil yang di dapatkan pada 3 aspek resiliensi: Pada aspek kegigihan, mahasiswa dengan tipe *Thinking* cenderung mempertahankan usaha secara konsisten, sistematis, dan berorientasi pada penyelesaian masalah. Sebaliknya, mahasiswa dengan tipe *Feeling* menunjukkan kegigihan yang dipengaruhi kondisi

emosional. Mereka memerlukan waktu untuk memulihkan emosi sebelum kembali melanjutkan usahanya, sehingga kegigihannya bersifat lebih adaptif.

Sedangkan pada aspek kekuatan, tipe *Thinking* lebih mampu mengendalikan emosi dan berfokus pada evaluasi serta solusi ketika menghadapi hambatan akademik. Sementara itu, tipe *Feeling* memperoleh kekuatan melalui kemampuan mengelola emosi dan dukungan sosial dari keluarga maupun teman, sehingga mampu bangkit kembali setelah mengalami tekanan. Pada aspek optimisme, mahasiswa bertipe *Thinking* memiliki harapan yang realistis dan didasarkan pada perencanaan serta keyakinan terhadap kemampuan diri. Sebaliknya, optimisme pada tipe *Feeling* lebih dipengaruhi oleh kondisi emosional dan dukungan dari lingkungan terdekat, yang menjadi sumber motivasi dalam menyelesaikan studi.

Temuan ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh terhadap cara mahasiswa membangun resiliensi akademik. Hasil penelitian sejalan dengan teori kepribadian Carl Jung yang menjadi

dasar pengembangan MBTI, bahwa fungsi *Thinking* dan *Feeling* memengaruhi proses pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, serta penyesuaian diri terhadap situasi yang dihadapi. Mahasiswa bertipe *Thinking* cenderung menggunakan pendekatan logis dan objektif, sedangkan mahasiswa bertipe *Feeling* lebih mengutamakan pertimbangan emosional dan hubungan interpersonal. Dengan demikian, kedua tipe kepribadian memiliki kekuatan yang berbeda dalam membangun resiliensi akademik sesuai karakteristik masing-masing.



Gambar 1 Metrik Hasil Pembahasan Dampak Kepribadian terhadap Resiliensi

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian *Thinking* (T) dan *Feeling* (F) sama-sama memiliki resiliensi akademik, namun ditunjukkan melalui karakteristik yang berbeda pada aspek kegigihan, kekuatan, dan optimisme. Mahasiswa bertipe *Thinking* cenderung menunjukkan kegigihan yang konsisten, kemampuan berpikir sistematis dalam menyelesaikan masalah, serta optimisme yang realistis dan berorientasi pada tujuan. Sebaliknya, mahasiswa bertipe *Feeling* membangun resiliensi melalui kemampuan mengelola emosi, menyesuaikan diri dengan tekanan, dan memanfaatkan dukungan sosial sebagai sumber kekuatan serta motivasi. Temuan ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan individu dalam menghadapi tekanan, tetapi juga oleh karakteristik kepribadian yang membentuk cara individu beradaptasi terhadap tantangan akademik. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mengenali karakteristik kepribadiannya sebagai dasar dalam mengembangkan strategi menghadapi tekanan

akademik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan jumlah subjek yang lebih luas serta membandingkan instrumen kepribadian selain MBTI agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adreena), T. S. P. I. (Koord. A. (2022). Top Master Psikotes. Asoka Publishing.
https://books.google.co.id/books?id=9XV0EQAAQBAJ&pg=PA213&dq=mbti+f+dan+t+artinya&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=g_b_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiB44bTzvORAxUXzzqGHThdBVoQ6AF6BAglEAM#v=onepage&q=mbti f dan t artinya&f=false
- Suryanti, H. H. S., Hartini, S., & Utami, F. P. (2020). *Pelatihan Keterampilan Manajemen Stres Melalui Bimbingan Kelompok Bagi Remaja Panti Asuhan Putri Aisyiah Kadipiro* Surakarta.
<https://doi.org/10.33061>
- Suryanti, H. H. S., & Hidayati, A. N. R. (2017). *PENGARUH LAYANA KONSELING INDIVIDU TERHADAP ANAK YANG MENGALAMI EMOTIONAL INSECURITY PADA SISWA KELAS VII MTS AL-HIDAYAH GENENGADAL GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2016-2017*.
- Suryanti, H. H. S., Jawandi, A., & Nurfarah, A. (2024). ANALISIS KONSELING INDIVIDU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER ALPHA GIRL'S DI SMA N COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2023/2024.
- Jawandi, A., Suryanti, H. H. S., & Salsabila, C. (2024). Peran Guru Bk Dalam Konseling Individu Cognitive Behavior Therapy Dengan Teknik Covert Conditioning Untuk Mengurangi Separation Anxiety Disorder. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 454–474.
- Verma, S., & Singh, N. (2025). A Systematic Review of Resilience and Personality Traits among College Students: Evidence from Global Studies. *Revista Review Index Journal of Multidisciplinary*, 5(2), 1–12.
<https://doi.org/10.31305/rrijm2025.v05.n02.001>
- Zubaidah, Hatijah, E. R., Husna, N., & Sariyati, S. (2024). Peran Tes kepribadian MBTI dalam Proses Konseling: Meningkatkan Pemahaman dan Pengembangan Diri individu. *Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 18.
- Nasution, D. A. F., & M.Pd. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (D. H. M. Albina, MA, Zulfa, & Nita (eds.)). Harfa Creative.
- Anisya D. S., R., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca, *JURNAL PERSEDA* VOL. V, NO. 2, Agustus 2022. *Agustus*, V(2), 130–137.
- Nurfajriani, W. V., & Ilhami, M. W. (2024). Data Triangulation in Qualitative Data Analysis. *XJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 1–23.